

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sebagai warga negara Indonesia membayar pajak merupakan suatu kewajiban. Bahkan sebagai warga Negara yang baik, membayar pajak seharusnya tidak menjadi suatu keterpaksaan, melainkan kesadaran dari dalam diri masyarakat. Kewajiban perpajakan adalah hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh wajib pajak setelah terdaftar dan memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), oleh karenanya perpajakan merupakan bagian terpenting bagi para Wajib Pajak, di mana kewajiban tersebut harus dipenuhi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Riftiasari, 2019).

Banyak para ahli yang memberikan pengertian mengenai pajak, namun dari berbagai pengertian yang berbeda dari masing-masing ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian-pengertian tersebut memiliki inti dan tujuan yang sama. Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, penggolongan pajak berdasarkan lembaga pemungutannya pajak terdiri atas pajak pusat dan pajak daerah (Riftiasari, 2019).

Brevet pajak merupakan program pendidikan non formal yang memberi pemahaman tentang kewajiban perpajakan yang berlaku dan cara pemenuhannya, memberi pengetahuan teknis tentang perhitungan dan pelaporan pajak, menyampaikan informasi tentang ketentuan perpajakan terbaru, menolong peserta dalam menyusun perencanaan pajak untuk diri mereka sendiri atau perusahaan yang diwakili, serta memberikan pengetahuan yang memadai untuk menolong peserta dalam mengikuti Ujian Sertifikat Konsultan Pajak (USKP) (Aniswatin et al., 2020). Pelatihan brevet pajak merupakan langkah awal yang harus dilakukan bagi akuntan atau calon akuntan yang tertarik untuk bekerja pada bidang perpajakan di suatu organisasi bisnis ataupun non bisnis (Darmawan et al., 2019).

Motivasi karir didefinisikan sebagai pemahaman karir, perilaku, dan keputusan karyawan, seperti mencari pekerjaan, memutuskan untuk tetap bekerja dengan

organisasi, mengembangkan rencana karir, mencari pengalaman kerja baru, dan berusaha mencapai tujuan karir (*career insight*). Orang-orang yang menilai identitas karir melihat karir mereka sebagai konsep diri sendiri. Motivasi karir akan membuat minat seseorang mengikuti pelatihan brevet akan semakin tinggi, karena menginginkan jenjang karir yang lebih tinggi. Semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki, maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk mengikuti pelatihan brevet pajak (Sirnawati et al., 2018)

Di samping itu, hasil *survey* sementara yang dilakukan peneliti terhadap 50 orang mahasiswa akuntansi Universitas di Kabupaten Karawang yang telah mengambil mata kuliah perpajakan bahwa dari ke 50 orang mahasiswa tersebut terdapat 13 orang sangat tertarik untuk mengikuti brevet pajak sedangkan sisanya kurang tertarik untuk mengikuti brevet pajak. Penyebabnya mahasiswa mungkin kurang terinformasi tentang manfaat dan peluang yang ditawarkan jika memiliki sertifikat brevet pajak, jika lingkungan tidak stabil mahasiswa mungkin lebih fokus pada mencari pekerjaan atau peluang karir setelah lulus dari pada mengikuti brevet pajak.

Tabel 1.1

**Minat Mahasiswa**

Data	Jumlah
Tertarik Mengikuti Brevet Pajak	13 Mahasiswa
Kurang Tertarik Mengikuti Brevet Pajak	37 Mahasiswa
Total	50 Mahasiswa

Sumber: Peneliti, 2023

Dilihat dari *survey* yang dilakukan menunjukkan bahwa, dari jumlah 50 total yaitu 13 mahasiswa yang tertarik dan 37 mahasiswa yang kurang tertarik. Hal tersebut menggambarkan bahwa, masih rendahnya minat mahasiswa akuntansi Universitas Karawang untuk mengikuti brevet pajak. Terbukti masih banyak ketidakmerataan pengetahuan mahasiswa tentang prospek masa depan mahasiswa

di dunia perpajakan. Minimnya pengetahuan mahasiswa, terutama tentang karir profesi, dengan mengikuti brevet pajak mereka mempunyai sertifikat yang bisa digunakan saat melamar pekerjaan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena setiap mahasiswa memerlukan motivasi yang jelas agar keputusannya dalam mengikuti brevet pajak menjadi pasti. Pengetahuan perpajakan akan mendorong mahasiswa atau seseorang untuk mengikuti brevet pajak, karena dengan memiliki pengetahuan mendalam tentang perpajakan akan mengurangi ketergantungan terhadap pihak lain bila menemukan masalah yang berkenaan dengan unsur perpajakan, selain itu dapat mengetahui isu-isu terkini, kebijakan serta peraturan terbaru dalam perpajakan.

Motivasi karir dapat mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti brevet pajak karena menginginkan kedudukan karir yang lebih tinggi. Motivasi kualitas juga memiliki pengaruh dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak karena dengan brevet pajak maka dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian untuk lebih memahami dunia perpajakan. Persepsi mahasiswa dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak karena persepsi akan jumlah biaya yang dikeluarkan serta waktu yang diperlukan untuk mengikuti brevet pajak menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi seseorang mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk mengikuti brevet. Dengan mengikuti program pelatihan, mahasiswa akan lebih siap untuk bersaing dengan calon tenaga kerja yang lain. Terkait dengan pelaksanaan perpajakan, program pelatihan yang sesuai adalah brevet pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Aniswatin, Afifudin, dan Junaidi (2020), Rafika Tsary Atmakusuma (2021), dan Apri Ani Rahayu (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan, karena saat mengikuti brevet pajak tidak hanya ingin mendapatkan sertifikat, tetapi juga mendapatkan pengetahuan yang luas tentang perpajakan sebagai bekal penyusunan pajak sendiri atau di dunia kerja agar tidak bergantung pada pihak lain. Sedangkan menurut Indriani Lestari (2019) pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak karena mahasiswa berkeyakinan

bahwa masih banyak cara dan tidak hanya di brevet pajak untuk mencari ilmu mengenai pengetahuan perpajakan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bani Binekas (2020), Nitasya Yuan Nadia Pristika (2019), dan Aniswatin, Afifudin, dan Junaidi (2020) motivasi karir berpengaruh signifikan karena saat mengikuti brevet pajak tidak hanya ingin mudah dalam mendapatkan pekerjaan, tetapi juga bermanfaat dalam memecahkan masalah di bidang perpajakan selain itu berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keilmuan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Rafika Tsary Atmakusuma (2021), motivasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti brevet pajak karena mahasiswa berkeyakinan bahwa masih banyak cara dan jalan yang lain untuk mengembangkan karir dalam bidang akuntansi.

Saifudin dan Bella Fazrine Darmawan (2019), Apri Ani Rahayu (2021) dan Rafika Tsary Atmakusuma (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh signifikan karena saat mengikuti brevet pajak tidak hanya ingin meningkatkan kemampuan di bidang perpajakan, tetapi bisa juga menambah keahlian pengaplikasian ilmu perpajakan guna memecahkan masalah kehidupan serta dalam memasuki dunia kerja dibutuhkan lulusan akuntansi yang kompeten dan profesional, sehingga dengan mengikuti brevet pajak bisa meningkatkan kualitas sebagai lulusan akuntansi yang juga ahli pajak agar dapat menarik dan mendapat nilai tambah di mata perusahaan, sedangkan menurut Putu Ayu Lestari (2019) motivasi kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti brevet pajak karena untuk memiliki kualitas perpajakan tidak harus mengikuti brevet pajak.

Rafika Tsary Atmakusuma (2021), Bani Binekas (2020), dan Saifudin, Bella Fazrine Darmawan (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh karena brevet pajak merupakan salah satu sarana yang dapat di pilih mahasiswa sebagai langkah awal untuk mendapat nilai tambah di mata perusahaan. Sedangkan menurut Chandraswari (2017) persepsi mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi hal tersebut

dimungkinkan karena faktor dalam diri mahasiswa tersebut beranggapan bahwa untuk berkarir di bidang perpajakan tidak harus mengikuti brevet pajak.

Kebaharuan dengan peneliti sebelumnya terletak pada variabel independen yaitu dengan menambahkan variabel pengetahuan perpajakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu dorongan untuk mahasiswa kedepannya agar lebih banyak lagi mahasiswa yang berminat untuk mengikuti program brevet pajak bagi mahasiswa yang ingin berkarir atau mendapatkan hak profesi di bidang perpajakan khususnya di Universitas Kabupaten Karawang.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian mengenai “Pengaruh Pengetahuan perpajakan, Karir, Kualitas, dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Kabupaten Karawang)”.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Dengan melihat gambaran dasar permasalahan tersebut, maka dapat dibuatkan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak ketidakmerataan motivasi dan pengetahuan mahasiswa tentang brevet pajak.
2. Rendahnya mahasiswa yang belum mengetahui dan memahami mengenai tujuan dan manfaat brevet pajak.
3. Kondisi yang berakibat kesanggupan mahasiswa di dalam dunia kerja, sehingga pelatihan dibutuhkan untuk mendukung kompetensi mahasiswa.
4. Rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak.
5. Ditemukannya *research gap* pada penelitian terdahulu mengenai sikap pengetahuan perpajakan, karir, kualitas, dan persepsi.

### 1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan menyesuaikan permasalahan yang ditemukan dilapangan.

1. Batasan bagi variabel pengetahuan perpajakan, motivasi karir, dan persepsi adalah diluar dari variabel tersebut tidak diuji dan dibahas dalam penelitian ini.
2. Sampel yang dijadikan objek dalam penelitian adalah mahasiswa akuntansi UBP, Unsika, dan Universitas Pertiwi.
3. Teknik pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Universitas Kabupaten Karawang untuk mengikuti pelatihan brevet pajak?
2. Bagaimana motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Universitas Kabupaten Karawang untuk mengikuti pelatihan brevet pajak?
3. Bagaimana motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Universitas Kabupaten Karawang untuk mengikuti pelatihan brevet pajak?
4. Bagaimana persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Universitas Kabupaten Karawang untuk mengikuti pelatihan brevet pajak?
5. Bagaimana pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi kualitas, dan persepsi mahasiswa berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Universitas Kabupaten Karawang untuk mengikuti pelatihan brevet pajak?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Pada bagian ini dijelaskan secara umum menguji tujuan penelitian yang dapat menunjukkan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan perpajakan secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pelatihan brevet pajak.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi karir secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pelatihan brevet pajak.
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi kualitas secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pelatihan brevet pajak.
4. Untuk menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pelatihan brevet pajak.
5. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan perpajakan, karir, kualitas, dan persepsi mahasiswa secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pelatihan brevet pajak.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat sebagai berikut:

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a. Dapat memberikan kontribusi mengenai minat mahasiswa akuntansi mengikuti pelatihan brevet pajak.
- b. Dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi penulis

Manfaat yang dapat diambil bagi penulis adalah dapat memberikan informasi kepada peneliti khususnya yang berkaitan dengan brevet pajak.

- b. Manfaat bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumen referensi akademik bagi perguruan tinggi yang bersangkutan.

- c. Manfaat bagi Instansi

Bisa memberikan masukan agar bekerja sama dengan penyelenggara untuk menyelenggarakan brevet pajak setiap tahunnya.